



## **Pendidikan Seni Pertunjukan Sebagai Alternatif Pendidikan Multikultur Bagi Siswa SD**

**Niken<sup>1</sup>, Arbi Julta<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Tari tradisional di Indonesia mencerminkan masyarakat Indonesia yang multikultural, karena seni tari tradisional menyampaikan pesan-pesan filosofis, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial dari masyarakat yang mendukungnya. Artikel ini mengkaji bagaimana pendidikan seni tari memberikan manfaat dalam pendidikan multikultural bagi anak-anak. Seni tari adalah salah satu bentuk karya seni yang menyimpan ensiklopedi budaya. SD. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pentingnya keberagaman budaya sebagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Melalui pendidikan seni tari di sekolah dasar, peserta didik dapat berkreasi dan mengapresiasi seni tari nusantara. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memahami warisan seni tari bangsanya sendiri dan belajar tentang perbedaan budaya antar daerah. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang dapat menghargai perbedaan dan keberagaman serta menerima kenyataan pluralitas budaya yang ada di Indonesia.

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*  
Received  
12 Desember 2024  
Revised  
27 Desember 2024  
Accepted  
13 Januari 2024

### **Keywords**

*Pendidikan Seni, Seni Tari, Pendidikan Multikultural.*

### **Corresponding**

**Author** :

[arbijulta@gmail.com](mailto:arbijulta@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, dengan berbagai suku, bahasa, tradisi, dan seni tradisional yang beragam. Dalam keragaman ini, pendidikan memegang peran penting dalam menanamkan nilai toleransi, penghargaan, dan kerja sama lintas budaya sejak usia dini. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan seni pertunjukan.

Seni pertunjukan, seperti tari tradisional, musik daerah, dan drama, tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya suatu komunitas. Dengan mengintegrasikan seni pertunjukan ke dalam kurikulum sekolah dasar, siswa dapat mempelajari dan menghargai

keragaman budaya Indonesia, yang pada akhirnya membangun sikap saling menghormati di tengah perbedaan.

Sebagai bentuk pendidikan multikultur, seni pertunjukan mengajarkan siswa untuk tidak hanya mengenal budayanya sendiri, tetapi juga menghormati budaya lain. Proses ini melibatkan pembelajaran yang bersifat kognitif, emosional, dan sosial, sehingga dapat membentuk karakter anak-anak menjadi generasi yang inklusif dan toleran. Oleh karena itu, integrasi seni pertunjukan dalam pendidikan dasar menjadi langkah penting untuk mendukung keberagaman dan menciptakan harmoni sosial di masyarakat.

Di tengah berkembangnya era globalisasi, pendidikan multikultur menjadi pendekatan penting untuk menanamkan nilai toleransi, menghormati keberagaman, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Salah satu metode efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan seni pertunjukan. Seni pertunjukan, yang mencakup teater, tari, musik, dan drama, bukan hanya sarana ekspresi kreatif, tetapi juga alat yang efektif untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada siswa sejak usia dini. Seni pertunjukan dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk menggali nilai-nilai multikultural, karena melalui seni ini siswa dapat "berinteraksi langsung dengan berbagai elemen budaya melalui praktik artistik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap keberagaman" (Haryanto, 2023). Dengan mempelajari seni pertunjukan dari berbagai daerah atau budaya, siswa tidak hanya menikmati keindahan artistiknya, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang latar belakang budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Selain itu, pendidikan seni pertunjukan memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan emosional dan sosial mereka, seperti empati, kerja sama, dan komunikasi. Misalnya, kegiatan drama yang mengadaptasi cerita rakyat dari berbagai daerah dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda sekaligus memperkuat rasa kebersamaan. Seperti yang dikemukakan oleh Suhartini (2020), " Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai di kalangan siswa ". Di karenakan, seni pertunjukan dikatakan dapat menjadi perantara pendidikan multikultur di tingkat sekolah dasar. Artikel ini akan mengulas lebih dalam tentang cara-cara implementasi seni pertunjukan dalam pendidikan dasar, manfaatnya dalam membentuk karakter siswa, serta berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses penerapannya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendidikan yang multikultural sangatlah penting dalam mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di kalangan siswa. Seni pertunjukan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memberikan pendidikan multikultural kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Penelitian literatur ini bertujuan untuk menggali kontribusi seni pertunjukan dalam mendukung pendidikan multikultural bagi siswa SD. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini meliputi pemilihan sumber literatur yang relevan, analisis konten dari literatur yang ada, serta sintesis dan interpretasi dari temuan-temuan yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana seni pertunjukan dapat berperan dalam membentuk kesadaran multikultural siswa.

### **Pemilihan sumber literatur**

Penelitian ini akan mengumpulkan literatur yang relevan dari buku, jurnal dan publikasi ilmiah berkaitan dengan pendidikan seni pertunjukan, pendidikan multikultural, serta penerapan seni pertunjukan dalam konteks pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sumber-sumber ini akan diperoleh melalui berbagai database akademik dan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke literatur ilmiah yang berkualitas. Proses pengumpulan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian didasarkan pada referensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, guna menggali kontribusi seni pertunjukan dalam pendidikan multikultural untuk siswa SD.

### **Analisis Konten**

Setelah sumber-sumber literatur terpilih, analisis konten akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan seni pertunjukan dan pendidikan multikultural dalam konteks siswa SD. Analisis ini akan mencakup beberapa aspek, antara lain: Konsep Pendidikan Multikultural: Menelaah pengertian dan prinsip-prinsip dasar pendidikan multikultural serta implikasinya dalam kurikulum SD, termasuk bagaimana nilai-nilai keberagaman dan toleransi dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Peran Seni Pertunjukan dalam Pendidikan Multikultural: Menyusun gambaran tentang bagaimana seni pertunjukan dapat memperkenalkan dan mempromosikan budaya-budaya yang beragam, serta peranannya dalam membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman budaya di kalangan siswa. Studi Kasus: Mengkaji contoh implementasi seni pertunjukan dalam pendidikan multikultural di berbagai sekolah dasar. Hal ini akan membantu memahami bagaimana seni pertunjukan diterapkan dalam praktik pendidikan multikultural dan dampaknya terhadap siswa.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran seni pertunjukan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan multikultural bagi siswa sekolah dasar dimaksudkan untuk diperoleh dari analisis ini.

### **Sintesis dan Interpretasi**

Hasil dari analisis konten akan disintesis untuk menggambarkan bagaimana pendidikan seni pertunjukan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung pendidikan multikultural bagi siswa SD. Sintesis ini akan mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dianalisis untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang peran seni pertunjukan dalam pendidikan multikultural.

Interpretasi dari hasil sintesis akan berfokus pada potensi pengembangan pemahaman siswa tentang budaya yang berbeda, pentingnya toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini akan menunjukkan bagaimana seni pertunjukan dimasukkan untuk memperlihatkan terkait nilai multikultural dan tidak di anggap sebagai media seni saja, membangun hubungan antarbudaya, dan mengembangkan sikap saling menghargai di kalangan siswa SD. Dengan demikian, pendidikan seni pertunjukan dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk menciptakan generasi yang lebih inklusif, toleran, dan menghargai keragaman budaya.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kontribusi pendidikan seni pertunjukan dalam memberikan pendidikan multikultural kepada siswa SD. Dengan demikian, Studi ini akan memberikan informasi penting kepada para pendidik, pengambil keputusan, dan praktisi pendidikan mengenai seni pertunjukan sebagai alat alternatif dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat mendorong implementasi yang lebih luas dari seni pertunjukan dalam kurikulum pendidikan, serta memotivasi pendidik untuk lebih menggali dan memanfaatkan seni pertunjukan sebagai media dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **Pendidikan Seni Pertunjukan dan Pendidikan Multikultural**

#### **1. Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan meliputi karya yang kompleksitas, yang menggunakan berbagai aspek seni, bukan hanya satu, serta karya yang memberikan tontonan bagi khalayak yang lebih luas dengan memperagakan aksi-aksi seniman secara individu atau kelompok sesuai dengan tema yang dituju. (Ayuni Syafrizal, 2022) menyatakan bahwa

“seni pertunjukan adalah kesenian yang dapat dipentaskan atau dipentaskan di atas panggung atau tidak, bersifat hidup dan bergerak, ada pemain dan ada penonton yang menyaksikannya”. Melalui kegiatan ini, individu dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri dengan mengungkapkan identitas mereka, serta menyampaikan perasaan dan pemikiran terdalam. Seni juga mencerminkan keyakinan atau pandangan dari penciptanya, sehingga karya seni yang dihasilkan memiliki makna yang beragam. Pendidikan seni pertunjukan melibatkan siswa kedalam suatu pembelajaran kreatif serta berkolaborasi. Melalui seni tari, teater, musik, dan berbagai pertunjukan tradisional, siswa dapat memahami keunikan budaya dari berbagai daerah sekaligus mengembangkan empati terhadap perbedaan.

Dijelaskan bahwa “Seni pertunjukan berfungsi sebagai media penyebaran nilai-nilai budaya dan pembentukan norma-norma estetika-artistik yang berubah-ubah sesuai dengan zaman dan wilayah di mana seni itu berkembang didalam masyarakat. (Susetyo dalam Darnelis, 2021)”.

Selama bertahun-tahun sejak Indonesia merdeka, seni pertunjukan telah muncul sebagai tujuan wisata yang populer. Dengan menyesuaikan diri dengan kebutuhan wisatawan, banyak seni pertunjukan bahkan telah berubah menjadi seni komersial, menunjukkan bagaimana seni pertunjukan telah berkembang dan berjuang untuk bertahan hidup.

## **2. Konsep Pendidikan Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan adalah seni yang diciptakan untuk disampaikan kepada penonton melalui aksi atau peristiwa yang berlangsung di ruang dan waktu tertentu. Konsep seni pertunjukan melibatkan berbagai elemen yang saling mendukung untuk menciptakan pengalaman yang estetis, bermakna, dan komunikatif. Dalam seni ini, baik tradisional maupun kontemporer, terdapat beberapa konsep utama yang menjadi dasar pemahaman dan pengembangannya.

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan tempat tinggal bagi berbagai macam suku bangsa. Salah satu contoh nyata keberagaman masyarakat Indonesia adalah banyaknya suku bangsa. Suku Dayak, Tidung, Jawa, Betawi, Baduy, Minangkabau, Bugis, Toraja, Melayu, Banten, Banjar, Bali, Sasak, Makassar, Cirebon, Arab, Tionghoa, dan lain-lain merupakan suku bangsa yang tersebar di berbagai pulau. Menurut Rismayanti dan Nusarastrinya (2020), keberagaman masyarakat

Indonesia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu vertikal dan horizontal.

Ketika pendidikan seni pertama kali dimulai, hal itu merupakan upaya yang disengaja untuk mentransfer keterampilan artistik dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai sarana perubahan budaya. Di sekolah umum non-kejuruan, pendidikan seni formal bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, terutama kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, dengan memberi mereka pengalaman kreatif daripada mengajarkan keterampilan artistik. (Ummah:2024).

Pengembangan pengalaman estetika siswa merupakan tujuan utama dari pengajaran seni pertunjukan di sekolah umum. Menanamkan rasa kepekaan dan kepedulian terhadap keindahan pada siswa merupakan tujuan dari hal ini, serta mampu mengapresiasi dan menghormati berbagai bentuk ekspresi seni dalam kehidupan mereka.

Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang taat, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis merupakan tujuan pendidikan nasional. Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara yang telah lama dikemukakan, yang disebut dengan *Tringo* (*ngerti, ngrasa, nglakoni*), juga mendukung tujuan tersebut. *Ngerti* berarti menyadari pengetahuan yang diberikan (*kognitif*). Untuk mendefinisikan sikap (*afektif*), perasaan mengacu pada kemampuan untuk merasakan pengetahuan yang telah diperoleh. *Nglakoni* menunjukkan kemampuan untuk mengamalkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif dan tepat (*psikomotorik*).

Dilihat kedua perumusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengembangan intelektual (*kognitif/ngerti*), tetapi juga perlu menyeimbangkan dengan pengembangan afektif (*ngrasa*) serta psikomotorik (*nglakoni*). Hal ini bertujuan untuk membangun karakter bangsa yang utuh dan seimbang (Isnaini, 2024).

Pendidikan tidak hanya sebatas menyampaikan informasi kepada anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Dengan demikian, pendidikan seni pertunjukan memiliki peran tidak sebagai medium seni, namun bisa juga menjadi suatu perantara untuk mentransfer nilai-nilai budaya yang penting bagi pengembangan karakter dan kecerdasan holistik peserta didik.

Karena pendidikan seni memiliki komponen mental (*moral*), analitis, dan sintesis yang dapat membantu peserta didik

mengembangkan kecerdasan emosional dan intelektual, menghargai keragaman budaya dan alam semesta, serta mengembangkan imajinasi, motivasi, dan harmoni dalam menanggapi setiap fenomena sosial budaya yang terjadi, anggapan ini cukup beralasan (Jazuli, 2023). Pandangan ini berpandangan bahwa pendidikan seni harus berfokus pada kebutuhan dasar manusia untuk tumbuh secara alami dan ilmiah, sesuai dengan kapasitas setiap orang.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan yang mampu memberikan keseimbangan (equilibrium) antara kebutuhan intelektual dengan kepekaan seseorang dalam menjalani kehidupan, pendidikan seni memiliki nilai penting dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) (Yulaelawati, 2021). Seni yang terkandung dalam pendidikan merupakan suatu inovasi dalam usaha mengembangkan kecerdasan serta keahlian, selain itu dapat memperkaya kehidupan emosional dan sosial peserta didik, yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang seimbang dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman.

Visi pendidikan seni perlu mengarah pada beberapa tujuan penting, yaitu: Pertama, menyadari arti penting seni dalam kehidupan masyarakat beradab dan berbudaya; kedua, memupuk kemampuan untuk mengenali dan merasakan berbagai fenomena sosial budaya yang muncul dalam masyarakat dan lingkungannya; ketiga, meningkatkan kemampuan untuk menilai (membenarkan) dan secara pribadi dan kolektif mengalami seni secara bermakna dalam kerangka kehidupan budaya; dan keempat, meningkatkan kemampuan untuk menyelidiki, mengungkapkan, dan mengekspresikan pikiran, pendapat, dan emosi melalui media seni. (Jazuli, 2023).

Gagasan di atas memberi murid kesempatan untuk mengekspresikan semua upaya artistik, aspirasi, dan kepekaan estetika mereka. Hal ini memungkinkan pengembangan kemampuan manusia secara utuh dan harmonis, mencakup berbagai aspek intelektual, emosional, dan kreatif. Visi ini juga menekankan pentingnya seni sebagai sarana untuk mendalami dan mengungkapkan pengalaman serta memperkaya kualitas kehidupan peserta didik dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan seni pertunjukan harus difokuskan pada pengajaran sikap, informasi, dan kemampuan yang diperlukan siswa untuk memenuhi kebutuhan estetika dasar sekaligus meningkatkan kepekaan dan kesadaran mereka

terhadap indera. Siswa akan memperoleh manfaat dari hal ini dengan menjadi lebih mampu memahami hal-hal yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, pendidikan seni tari menawarkan kesempatan untuk berekspresi secara artistik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kewajiban kewarganegaraan. Pembeneran ini mengarah pada kesimpulan bahwa "seni pertunjukan juga dapat menjadi wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang berkembang sesuai dengan zaman." ( Darnelis, 2021 ).

Dengan pendidikan seni semacam ini, siswa dapat diajarkan nilai-nilai tentang budaya lain, lingkungan yang beragam, konsep diri, dan pemahaman tentang orang lain melalui pendidikan seni pertunjukan. Sebagai anggota masyarakat dan negara, mereka juga akan memperoleh keterampilan belajar, motivasi untuk belajar, dan rasa tanggung jawab. Mempelajari seni pertunjukan juga dapat membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan tentang sains dan teknologi serta lebih menyadari cara masyarakat berubah. Hal ini menjadikan pengajaran seni pertunjukan kepada siswa sebagai cara yang sangat efektif untuk membantu mereka mengembangkan kehidupan sosial dan budaya yang lebih terbuka, kreatif, dan bertanggung jawab.

### **3. Pendidikan Multikultural**

Konsep pendidikan multikultural merupakan suatu keyakinan atau cara berpikir yang menekankan pentingnya memahami dan menghargai keberagaman sosial dan etnis dalam membentuk karakter masyarakat, interaksi sosial, cara hidup, kesempatan pendidikan bagi individu dan antar kelompok, serta peran negara sebagai regulator. ( Tarmizi dalam Abdin, 2023 ).

Memahami kekayaan keragaman budaya dan memberikan pengajaran bagi orang kulit berwarna adalah dua aspek pendidikan multikultural. Tidak diragukan lagi, pendidikan multikultural mengajarkan kita untuk hidup dengan semangat toleransi terhadap perbedaan dan mengakui bahwa keberagaman adalah anugerah dari Tuhan yang harus kita syukuri. (Choirul Mahfud dalam Abdin, 2023). Ungkapan tersebut menggugah kesadaran seluruh masyarakat Indonesia bahwa sebagai negara multikultur, keberagaman ras, suku, agama, dan kelas sosial tidak diragukan lagi memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan dapat sewaktu-waktu menimbulkan konflik antarindividu. Agar Indonesia menjadi negara yang baik, pluralisme perlu digalakkan dengan baik.



Sebenarnya, pembelajaran multikultural masih menjadi perdebatan di antara banyak pakar pembelajaran, dan masih belum sepenuhnya jelas. Jika tidak ada definisi pembelajaran multikultural yang diterima secara universal, maka ini bukanlah argumen yang meyakinkan. Ketika harus menjelaskan makna pembelajaran itu sendiri, sebenarnya pembelajaran multikultural setara dengan pembelajaran yang penuh dengan pemahaman di antara para pakar. "Pendidikan multikultural berasal dari dua kata, yaitu education dan multicultural education yang berarti transfer of knowledge," ungkap Ibrahim dalam Abdin (2023). Di sisi lain, multikultural secara etimologis diartikan sebagai "banyak, religius, dan beragam," sedangkan culture berasal dari kata "culture," yang mengandung arti "budaya, adat istiadat, sopan santun, atau pemeliharaan."

Ideologi Budaya Barat sering kali menyebabkan ketidakadilan ekonomi, ras, dan gender sebagai akibat dari kesenjangan ini.

Tujuan dari multikulturalisme adalah untuk memenuhi kebutuhan identitas nasional, menolak dominasi budaya Barat dan berupaya memajukan keberagaman budaya. Dengan demikian, pendidikan bersifat multikultural tidak hanya mengajarkan penerimaan terhadap perbedaan, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat identitas budaya lokal dan membangun kesadaran sosial dalam menghadapi ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan multikultural, menurut Jazuli (2023) merupakan gerakan reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pendidikan bagi berbagai kelompok sosial dan budaya. Kedua definisi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan keberagaman budaya dalam sistem pendidikan dan membebaskan diri dari sistem pendidikan yang cenderung didominasi oleh satu budaya (seperti budaya Barat). Dengan demikian, pendidikan multikultural mendorong keterbukaan terhadap sistem pendidikan yang berbeda dari budaya lain.

Dalam konteks ini, pendidikan multikultural adalah strategi yang berupaya mendorong keberagaman budaya. Pendekatan ini tidak hanya menghargai perbedaan budaya, tetapi juga berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, yang memungkinkan semua budaya memiliki tempat yang setara dalam sistem pendidikan. Peserta didik perlu diajak untuk memahami bahwa meskipun Indonesia terbuka terhadap pengaruh budaya luar, budaya Indonesia tetap memiliki ciri khas yang membedakannya.

#### 4. Pendidikan Seni Pertunjukan Sebagai Pendidikan Multikultural Bagi Siswa Di SD

Mungkin negara multikultural terbesar di dunia adalah Indonesia. Mengingat keberagaman suku bangsa, masyarakat, dialek, ras, dan agama di Indonesia, realitas ini perlu dilihat dalam konteks situasi sosial-kemasyarakatan. Tidak mungkin untuk melepaskan diri dari multikulturalisme di Indonesia. Namun dalam praktiknya, persyaratan ini tidak disertai dengan kerja sama di negara sahabat. Kenyataannya, Indonesia saat ini mengalami banyak gangguan dalam aktivitas masyarakat, yang berujung pada berbagai konflik dan ketegangan. Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai di kalangan siswa (Suhartini dalam Anton, 2024).

Sebagai sebuah negara, Indonesia perlu memiliki kebudayaan nasional yang unik dan dapat membanggakan seluruh warganya. Menurut Koentjaraningrat, salah satu dari tujuh komponen budaya yang dapat dikembangkan secara eksplisit adalah seni. Selain itu, mengembangkan sistem ekonomi yang mencerminkan identitas Indonesia juga tidak mudah. Meskipun bahasa Indonesia berfungsi untuk memperkuat rasa identitas bangsa, ia tidak cukup efektif untuk membangkitkan kebanggaan nasional. Ilmu pengetahuan, yang sifatnya universal, tidak dapat dijadikan unsur kebudayaan nasional. Begitu pula dengan agama, yang merupakan perintah Tuhan dan tidak bisa dianggap sebagai agama khas Indonesia. Kesenian Indonesia yang kaya dengan keberagaman adalah salah satu aset bangsa yang harus terus dipelihara dan dikembangkan.

Setiap warga negara Republik Indonesia bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan, menurut Pasal 27 ayat 1 Undang-Undang Dasar, dan wajib menaati hukum dan pemerintahan itu tanpa mengakuinya. "Pendidikan multikultural merupakan "proses pengembangan potensi individu untuk menghargai dan menghormati keberagaman dan perbedaan sebagai konsekuensi dari faktor budaya, suku, sosial, agama, politik dan ekonomi". ( Rahman, 2024).

Salah satu tujuan utama pengajaran seni di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan memajukan pembangunan nasional (Iriani, 2021). Perlu dibahas mengenai keuntungan yang diharapkan dari pengajaran seni pertunjukan di sekolah dasar, hasil pembelajaran, dan cara-cara di mana

pendidikan seni pertunjukan dapat membantu pendidikan antarbudaya siswa sekolah dasar Indonesia. Bagi siswa sekolah dasar, pendidikan seni pertunjukan sangat penting karena signifikansinya, individualitasnya, dan keuntungan perkembangannya. Perkembangan fisik dan mental siswa menjadi manusia seutuhnya yang siap menghadapi kesulitan masyarakat di masa depan adalah keuntungan utama yang diharapkan.

Pendidikan seni dikatakan mempunyai beberapa keunikan multilingual, multidimensional, dan multikultural (Kamaril dalam Supatmo, 2021). Sejalan dengan pandangan (Carmen dalam rahmat, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan seni yang multilingual, multidimensional, dan multikultural pada dasarnya dapat digunakan untuk membentuk seluruh kepribadian seseorang. Keterampilan estetika, logika, dan etika seseorang dikembangkan melalui pendidikan seni, tetapi juga membantu kaum muda menjadi lebih peka secara sosial dan mempromosikan keragaman dan perbedaan budaya. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan hubungan, menumbuhkan rasa hormat satu sama lain, dan memberi orang rasa bangga terhadap kekayaan budaya yang ada, baik milik mereka sendiri maupun milik orang lain.

Pendidikan seni bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghargai seni dan budaya yang beragam, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, karena seni bersifat multikultural. Prinsip pluralisme dan multikulturalisme dimasukkan ke dalam gagasan pendidikan seni dengan tujuan untuk mengajarkan anak-anak rasa hormat dan rasa ingin tahu tentang budaya etnis lain di samping mengajarkan mereka untuk memahami, menghargai, dan mengevaluasi budaya mereka sendiri. Pendidikan seni merupakan komponen pengembangan pola pikir demokratis yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat dan budaya yang pluralistik dengan cara yang santun dan toleran.

Media lain untuk mencapai pendidikan antarbudaya adalah pendidikan seni pertunjukan, yang melibatkan tugas-tugas seperti menciptakan, menghargai, dan menganalisis nilai-nilai dalam seni tari. Siswa diharapkan mampu menghargai dan melestarikan keragaman budaya yang didasarkan pada kesetaraan antarbudaya serta etnisitas dengan menggunakan metode ini. Pemahaman siswa tentang cara menghadapi orang lain dari latar belakang sosial budaya yang beragam dan kapasitas mereka untuk memasukkan prinsip-prinsip ini dalam

kehidupan mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok, merupakan bidang konsentrasi utama. (Blum dalam Sari, 2023).

Pengembangan tari-tarian inovatif Indonesia, pertunjukan tari, seni teater, seni musik, dan kegiatan lainnya merupakan beberapa cara penyebaran seni hiburan di kalangan siswa sekolah dasar. Apresiasi seni hiburan di kalangan siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan ini. Siswa akan belajar tentang warisan seni tradisional negara mereka, menemukan siapa mereka, dan memahami keabsahan identitas nasional mereka, misalnya, melalui latihan belajar tari. Menurut perkiraan, mereka akan berkembang menjadi orang-orang dan masyarakat yang dapat merangkul kemajemukan Indonesia dan menghargai keberagaman dan perbedaan. Toleransi siswa terhadap berbagai kelompok etnis juga diharapkan meningkat sebagai hasilnya, yang meningkatkan semangat Bhineka Tunggal Ika.

Sikap hormat terhadap satu sama lain sebagai komponen penting dari keberagaman, selain toleransi, diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan pendidikan multikultural. Oleh karena itu, guru seni pertunjukan harus merancang kegiatan yang mendorong interaksi, seperti mendengarkan satu sama lain, berbagi ide, dan belajar bersama. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami orang lain. Belajar melalui seni pertunjukan dapat mengajarkan siswa tentang pengendalian diri, kemandirian, empati, dan kerja sama tim. Komunikasi sosial yang harmonis, toleransi, dan rasa solidaritas akan diperkuat melalui kolaborasi ini.

Sekolah merupakan sarana yang paling banyak digunakan untuk membina pola pikir dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan akhir pengembangan manusia melalui pembelajaran, perencanaan, siklus, kegiatan, dan metode pengajaran. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana transfer atau pertukaran informasi. Sementara sosial berasal dari kata budaya yang berarti budaya dan adat istiadat, multikultural secara etimologis diartikan sebagai banyak hal yang terus berubah. Menurut (Andersen dalam Daulay, 2024), pendidikan antarbudaya mengajarkan tentang keberagaman.

Siswa dapat melatih pengendalian diri dan kerja sama tim dengan menyelesaikan tugas yang meminta mereka untuk bereaksi terhadap fenomena dengan kepekaan penuh. Selain itu, ketika semua penari mampu mengalami kesatuan yang sama, seperti dalam kasus pertunjukan tari kelompok tradisional, estetika tari kelompok tercapai. Siswa harus bekerja sama selama pertunjukan kelompok agar

pertunjukan berhasil. Membiarkan anak-anak mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas dan tampil dengan berani adalah cara yang baik untuk mengajarkan mereka kemandirian. Kepercayaan diri siswa sering kali diperkuat oleh otonomi ini.

Kepribadian peserta didik secara utuh terbentuk dan berkembang ketika mereka mampu bergaul dengan teman sebaya, menunjukkan sikap saling menghargai, serta saling berbagi ide dan pendapat saat belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai budaya bangsa akan tetap terpelihara dan sumber daya manusia yang bermutu akan terbentuk dan berkembang melalui pendidikan tari jika kriteria tersebut terpenuhi. Individu-individu tersebut akan senantiasa berusaha untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, khususnya prinsip-prinsip moral dan artistik dalam seni dan budaya negeri ini, yang pada akhirnya dapat mendukung pengembangan jati diri individu, daerah, dan bangsa.

## **CONCLUSION**

Pendidikan multikultural sangat penting dalam pengembangan karakter anak sekolah dasar agar mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang budaya nasional. Bagi anak sekolah dasar, pendidikan multikultural sebaiknya lebih menekankan pada pengembangan rasa estetika, kreativitas, dan kemampuan imajinasi anak. Pemahaman terhadap adat istiadat setempat sangat penting untuk menumbuhkan pola pikir multikultural pada anak sekolah dasar. Sebagai komponen pendidikan antarbudaya, pendidikan seni pertunjukan berupaya meningkatkan kesadaran siswa akan keberagaman budaya dalam masyarakat yang beragam. Dalam pendidikan antarbudaya, seni pertunjukan membantu siswa menjadi lebih peka secara sosial, meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman dan perbedaan budaya, dan memperkuat rasa bangga mereka terhadap keunikan budaya mereka. Lebih jauh lagi, seni pertunjukan menumbuhkan empati dan rasa hormat terhadap budaya satu sama lain. Cara yang efisien untuk memperkenalkan anak-anak pada identitas nasional Indonesia adalah melalui kegiatan pembelajaran berbasis seni pertunjukan.

Pendidikan seni pertunjukan memiliki potensi besar sebagai alternatif pendidikan multikultur di sekolah dasar. Seni pertunjukan, dengan sifatnya yang ekspresif dan interaktif, mampu menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan, memahami, dan merayakan keberagaman budaya sejak usia dini. Melalui pengalaman belajar yang melibatkan seni tari, musik, teater, dan tradisi lokal, siswa dapat memahami nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lain. Dengan mengintegrasikan seni

pertunjukan ke dalam kurikulum, dengan begitu para siswa bisa belajar mengenal berbagai kebudayaan lain selain kebudayaannya yang dimilikinya, serta menghormati dan mengapresiasi kekayaan budaya dari berbagai kelompok etnis, baik di tingkat nasional maupun global.

## REFERENCES

- Abdin, M., & Tuharea, J. (2023). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1148-1153.
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (2024). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4375-4384.
- Daulay, N. S., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Siagian, N. O., Betsya, D., Damayanti, P., & Clever, D. (2024). Dampak pendidikan multikultural diberikan kepada siswa dalam meningkatkan rasa nasionalisme dan sikap toleransi atas perbedaan di lingkungan sekolah: Studi kasus di SMP Negeri 27 Medan kelas IX-5. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1), 11-23.
- Darlenis, T. (2021). Seni pertunjukan sebagai strategi pencitraan kota: Studi kasus Solo International Performing Arts (SIPA). *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 18(1).
- Haryanto, A. (2023). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 101-115.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279-297.
- Iriani, F. (2021). Pendidikan seni di tingkat SD: Mempersiapkan potensi peserta didik dan kontribusinya pada kemajuan kebudayaan nasional. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(3), 45-56.
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan seni dalam perspektif pendidikan multikultural*. Unnes Press.
- Sari, R. W., & Arpanudin, I. (2023). Telaah muatan nilai multikultural dalam materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP kelas VII. *AGORA*, 12(3), 237-250.
- Supatmo, S. (2021, December). Meneguhkan literasi multikultural melalui pendidikan seni: Perspektif dan urgensi pembelajaran seni budaya abad 21 di sekolah. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1).
- Syafrizal, S., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Management event seni pertunjukan performance art. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 246-252.

- Ummah, S., & Nadlir, N. (2024). Implementasi pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(2), 142-149.
- Yulaelawati, E. (2021). Pendidikan seni sebagai sarana keseimbangan intelektualitas dan sensibilitas. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 15(2), 25-36.